


Aktifitas Pedagang Pasar Simpang di Katapang Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku

Sahini¹, Ahmad Rifai², Fahmi Fahrudin Fadirubun*³

Program Studi S1 Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang Surabaya, Kota Surabaya – Jawa Timur. 62031

E-mail: fahmifadirubun@unesa.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v1i2.13>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 September 2022

Revised: 03 October 2022

Accepted: 13 October 2022

Keywords

Aktivitas, pedagang, pasar



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas pedagang pasar Simpang Katapang Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku. Data yang digunakan adalah data primer yaitu wawancara langsung dan kuisioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari Kantor Katapang. Kecamatan Huamual Katapang memiliki pasar tradisional yang berbeda dengan pasar lain pada umumnya karena waktu operasional pasar tersebut yang beroperasi pada pagi dan sore hari. Waktu operasional pagi hari pada pukul 06:00 – 09:00 WIT dan sore hari pada pukul 18:00 – 21:00 WIT. Terdapat banyak masyarakat dari luar Katapang memilih datang untuk berbelanja atau mencari penghasilan dengan berjualan di pasar tersebut. Hal ini disebabkan oleh, waktu operasional dengan karakteristik pasar di kawasan pesisir, lokasi yang berada di area pemukiman, dan penggunaan badan jalan sebagai lokasi pasar. Pasar Simpang Katapang tidak dipakai secara permanen, tetapi masih terdapat berbagai masalah sosial yang belum terselesaikan.

This study aims to determine the activities of market traders at Simpang Katapang, Huamual District, West Seram Regency, Maluku Province. The data used are primary data, namely direct interviews and questionnaires, while secondary data is obtained from the Katapang Office. Huamual Katapang sub-district has a traditional market that is different from other markets in general because the market's operational time operates in the morning and evening. Operational hours are in the morning at 06:00 09:00 WIT and in the afternoon at 18:00 21:00 WIT. There are many people from outside Katapang who choose to come to shop or earn income by selling in the market. This is due to operational time with market characteristics in coastal areas, locations located in residential areas, and the use of road bodies as market locations. The Simpang Katapang market is not used permanently, but there are still various unresolved social problems..



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Sahini, S., Ahmad, R., Fahmi, F. F (2022). Aktivitas Pedagang Pasar Simpang di Katapang Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 1(1) 1-3. doi: <https://doi.org/10.31004/jerkin.v1i1.13>

PENDAHULUAN

Kehidupan pada sebuah permukiman tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan akan berbagai fasilitas umum pendukung kebutuhan warga setempat. Secara umum sebuah permukiman membutuhkan beragam fasilitas umum yang terdiri dari sumberdaya air, transportasi, ketenagalistrikan, energi, perumahan, perekonomian dan penyehatan lingkungan. Keberadaan fasilitas umum tersebut akan mendorong terjadinya peningkatan kualitas hidup masyarakat, baik dari segi kesehatan, ekonomi, produktivitas dan sebagainya. Salah satu fasilitas umum tersebut adalah pasar, Pasar sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya (PerPres no. 112. 2007).

Pasar dalam pengertian ekonomi adalah situasi seseorang atau lebih pembeli (konsumen) dan penjual (produsen dan pedagang) melakukan transaksi setelah kedua pihak telah mengambil kata sepakat tentang harga terhadap sejumlah (kuantitas) barang dengan kualitas tertentu yang menjadi objek transaksi. Kedua pihak, pembeli dan penjual mendapat manfaat dari adanya transaksi atau pasar. Pihak pembeli mendapat barang yang diinginkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhannya sedangkan penjual mendapat imbalan pendapatan untuk selanjutnya digunakan untuk membiayai aktivitasnya sebagai pelaku ekonomi produksi atau pedagang (Mentri Dalam Negeri 2012).

Sebagai tempat penunjang pemenuhan kebutuhan hidup. Dalam pengertian sederhana, Pasar adalah tempat terjadinya transaksi jual beli yang dilakukan oleh penjual dan pembeli pada tempat dan waktu tertentu. Dari pengertian tersebut terdapat beberapa unsur pokok yaitu adanya penjual, pembeli, tempat dan waktu serta kesepakatan transaksi. Jadi berdasarkan pernyataan tersebut pasar adalah area tempat jual beli barang/ jasa dengan penjual lebih dari satu orang yang didalamnya terjadi proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) sehingga menetapkan harga dan jumlah yang disepakati oleh penjual dan pembeli (M. Darwis 1984).

Aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh para masyarakat dalam berdagang. Merujuk pada (Anton M. Mulyono, 22 :2001). yang dimaksud dengan Aktivitas Pedagang Pasar Simpang Di Katapang yang di kaji adalah kegiatan yang di laksanakan oleh pedagang pasar yang berkaitan dengan : waktu berdagang, Jenis barang dagangan, Intensitas pedagang dan lain sebagainya.

METODE

Lokasi yang di jadikan penelitian yaitu Pasar simpang yang terletak di Katapang Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku. Subjek penelitian yang di pakai dalam penelitian ini adalah 30 orang masyarakat Katapang yang aktivitas masyarakatnya sebagai pedagang yang menjual kebutuhan primer. Penelitian ini di laksanakan selama 1 bulan.

1. *Prosedur Penelitian*

Tipe penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif korelatif. Penelitian ini lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta – fakta yang ada, serta seringkali diberikan analisis atau interpretasi (Moh Pabundu Tika, 1996 : 6). Adapun teknik pengumpulan data dalam metode penelitian ini sebagai berikut: (1) Teknik Dokumenter, (2) Wawancara, (3) Teknik Observasi, (4) Angket, (5) Data Sekunder.

2. *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian, wawancara Dengan langsung melakukan / mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang tersusun sistematis meyangkut penelitian kepada para sampel objek penelitian, dan angket Daftar Pertanyaan yang diperlukan untuk memperoleh keterangan dari responden dalam rangka melengkapi data penelitian. Sasaran angket dalam penelitian ini ialah para pedagang atau penjual yang ada di pasar Simpang – Katapang. Dan Data Sekunder Data yang

diperoleh dari Instansi – instansi terkait dalam penelitian ini. BPS – Seram Bagian Barat dan Instansi Terkait.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif korelatif untuk menjelaskan fenomena – fenomena yang bersifat sosial ataupun fisik (Moh Pabundu Tika, 115 : 1996). Sedangkan untuk menganalisa data yang telah diambil dari hasil angket ataupun wawancara, peneliti akan menghubungkan dengan kaitannya Aktivitas para pedagang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas pedagang merupakan sesuatu yang dilakukan atau kegiatan- kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, Aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh para masyarakat dalam berdagang. Sebagaimana dapat di lihat Aktivitas pedagang pada waktu usaha, 30 orang pedagang menyatakan pasar simpang katapang beroperasi antara 06:00-09:00 WIT pada pagi hari. Sedangkan 27 orang menyatakan aktivitas pada sore hari dengan waktu operasional pasar antara 18:00- 21:00, serta pedagang yang menjawab lebih dari jam 21:00 WIT sebanyak 3 orang, itu disebabkan karena pada sore hari pasar tidak terlalu banyak pengunjung. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan oleh pedagang ini, terasa kurang oleh beberapa pedagang karena dengan alasan barang dagangannya yang belum terjual habis. Hal ini sebabkan karena faktor lama waktu berdagang yang menunjukkan dengan tanggapan responden tentang waktu berdagang di lokasi penelitian ternyata dari beberapa pedagang yang berjualan dengan waktu selama 3 jam dengan jawaban responden sebanyak 21 orang, serta pedagang yang menjawab 2 jam sebanyak 9 orang Selanjutnya kegiatan yang dilakukan oleh pedagang ini, terasa kurang oleh beberapa pedagang karena dengan alasan barang dagangannya yang belum terjual. Dimana kita ketahui bahwa waktu sangat berperan penting oleh setiap pelaku usaha yang beraktivitas oleh karena itu beberapa aktivitas yang dirasa cukup oleh setiap pedagang untuk menunjang waktu berdagang. di lokasi penelitian ternyata dari beberapa pedagang yang jawaban menunjang sebanyak 18 orang, yang menjawab tidak menunjang sebanyak 9 orang, serta yang menjawab ragu –ragu sebanyak 3 orang. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan oleh pedagang ini pada setiap harinya dengan tujuan memberi kepuasan pelanggan dengan barang yang dijual. dengan jenis barang dagangan yang di perjual belikan. menunjukkan berbagai tanggapan dari pedagang tentang jenis dagangan, ternyata memberikan tanggapan yang bervariasi dengan tanggapan yang menjawab Makanan yang tidak di proses dan semi olahan (*unprocessed and semi processed food*) sebanyak 3 responden, yang menjawab makanan siap saji (*prepared food*) sebanyak 16 responden, yang menjawab bahan mentah sebanyak 11 responden.



Gambar 1. Pedagang yang menjual makanan siap saji yang menjual barang dagangannya pagi serta sore hari.



Gambar 2. Pedagang yang menjual makanan siap saji berupa nasi kelapa yang hanya berjualan pada pagi hari

Pedagang menjual barang dagangan secara rutin dengan barang dagangan yang sama jenis, atau dengan jenis yang berbeda. Dapat dilihat jenis barang dagangan berubah jenis atau tidak pada saat berdagang setiap hari, hal ini menunjukkan tanggapan pedagang tentang jenis dagangan yang berubah jenis ternyata mendapat tanggapan yang bervariasi dengan tanggapan yang menjawab berubah jenis sebanyak 7 orang, yang menjawab tidak berubah sebanyak 17 orang, serta yang menjawab ragu - ragu sebanyak 6 orang.

Dari hasil lapangan pedagang menyatakan berubahnya jenis barang dagangan karena, pedagang yang berdagang bahan- bahan mentah seperti sayur –sayuran, keladi, ubi – ubian, singkong, buah – buahan, serta jenis barang lain. Para pedagang menjual barang sesuai dengan hasil panen yang berasal dari hasil perkebunan. kutipan wawancara tentang perubahan jenis barang dagangan **“kami menjual barang dagangan sesuai dengan apa yang kami dapat dari hasil kebun, jika di kebun kami mendapat ubi, maka kami menjual ubi, jika di kebun kami panen buah – buahan maka kami menjual buah, dan jika dari hasil perkebunan tidak ada maka kami menjual barang hasil dari hasil melaut dan seterusnya begitu.** (bapak Delon 47 tahun asal desa Loki)”. Selanjutnya kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh pedagang ini, dalam menjual barang dagangan kadang terjual habis bahkan ada yang tersisa. ini menunjukkan tanggapan pedagang tentang penjualan barang dagangan yang terjual habis. yang menjawab dagangan terjual habis sebanyak 23 orang, yang menjawab kadang - kadang tidak terjual habis sebanyak 7 orang pedagang. Sementara barang dagangan yang tersisa pada saat pasar di buka pada pagi hari, akan dibawah pulang bahkan dijual kembali pada sore hari, dengan sistem penjualan barang dagangan berbagai pernyataan pedagang tentang penjualan barang dagangan yang tidak terjual habis dan dijual kembali pada pasar dengan pedanpat mereka masing-masing sebanyak 4 pedagang, serta 26 pedagang menjawab tidak dijual kembali. Selanjutnya barang dagangan yang akan dijual memerlukan tempat untuk menggelar barang dagangan, dengan luas kepemilikan tempat berdagang. Dilihat dari sarana fisik penunjang yang dibutuhkan oleh pedagang untuk menggelar barang dagang yang harus dimiliki oleh setiap pedagang.

Menunjukkan tanggapan pedagang tentang luas tempat mendapat tanggapan yang bervariasi. sementara yang menjawab luas tempat kurang dari Satu Meter sebanyak 13 pedagang, yang menjawab lebih dari Satu Meter sebanyak 7 orang pedagang, serta yang menjawab lebih dari dua meter sebanyak 3 pedagang. Selanjutnya dari tempat yang dimiliki bertujuan untuk menunjang pedagang dalam melakukan aktivitasnya, Para pedagang memberikan pernyataan tentang kesesuaian luas tempat berdagang dengan kondisi pasar yang berada di tengah pemukiman ternyata dengan pernyataan yang bervariasi. Sebanyak 26 pedagang menjawab cukup menunjang, 4 orang pedagang menjawab tidak menunjang. dari tempat yang dimiliki pedagang lebih banyak yang melakukan aktivitas berdagang secara rutin sebanyak 26 orang, dan hanya 4 orang yang tidak rutin. Selanjutnya kegiatan dagang yang dilakukan oleh pedagang ini, terkadang dilakukan secara menetap dan tidak menetap pada satu tempat sebagaimana fakta dilapangan menunjukkan bahwa tipe pedagang yang

berdagang secara menetap sebanyak 11 orang dan ada pedagang yang sifatnya semi menetap (*semistatic*), pedagang ini mempunyai sifat menetap sementara, dimana tempat berdagangnya berpindah dari tempat tersebut sebanyak 19 orang.



Gambar 3. Pedagang makanan yang lokasi berdagangnya menetap pada satu tempat dengan menggunakan meja semi permanen.



Gambar 4. Pedagang yang tidak menetap dengan hanya menggunakan alas karpet seadanya

Gambar tersebut menjelaskan kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh pedagang ini, terkadang dilakukan pada pagi dan sore hari dan ada pula yang tidak menetap. Untuk melihat pola menetap tidaknya Pedagang ini, dengan melihat rutinitas jumlah berdagangnya hanya 1 kali dalam sehari yang dijawab langsung oleh 13 orang pedagang, dan 2 kali dalam sehari di sampaikan oleh 15 orang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lokasi dagangan pedagang ini menetap pada satu titik yang ada di persimpangan jalan dalam pemukiman sebagian besar pedagang tidak menetap pada satu tempat hanya sebagian pedagang yang memiliki posisi berdagang dengan menetap. Sedangkan waktu aktivitas pedagang di pasar di mulai pagi hari sejak pukul 06:00 – 09:00 WIT, kemudian di lanjutkan sore hari pada pukul 17:30 – 21:00 WIT waktu ini merupakan waktu aktivitas yang di lakukan oleh para pedagang dengan pertimbangan bahwa pada waktu tersebut keramaian cukup tinggi sehingga pedagang dapat melakukan aktivitas berdagang dengan baik. Jenis dagangan ini sebagian besar berupa makanan siap saji (*prepared food*), makanan yang tidak di proses dan semi olahan (*unprocessed and semi processed food*), dan serta bahan olahan lainnya. Sarana Fisik dagangan Pedagang sebagian besar berupa Gelaran karpet di Pinggir Jalan, walaupun hanya sekedar tenda atau meja kecil yang dapat dibuka pasang dengan luas Satu meter bahkan lebih dari satu meter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada : a.) Pemerintah Kabupaten Seram Bagian Barat yang telah mengizinkan dalam proses pengambilan data, b.) Camat Huamual dan Kepala Katapang dan seluruh Staf yang telah banyak membantu dalam mensuplai data yang sangat peneliti butuhkan, c.) Bapak / Ibu Pedagang di Katapang yang telah sudi meluangkan waktu dan serta banyak memberikan informasi yang sangat berguna bagi peneliti, serta yang memiliki semangat untuk berpartisipasi dalam aktifitas di pasar.

REFERENSI

- Anton M, Mulyono. (2001). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Renika Cipta.
- Anonymous, (2012). *Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional*. Jakarta, Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Ayuningsasi, A.K dan Mirah P.P, (2013). “Efektifitas dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjauan”. Yogyakarta, Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Buchari Alma, (2009). “*Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*”, Bandung CV Alfabeta.
- Damsar. (1997). *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- De Chiara, Joseph dan E Lee Koppelman, (1997). *Standar Perencanaan Tapak*. Jakarta, PT. Erlangga,
- Kotler, Philip and Gary Armstrong, (2012). *Prinsip – Prinsip Pemasaran*. Edisi 13. Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Suparjan, Hempri Suyatno, (2003). *Pengembangan Masyarakat: Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*, Aditya Media.
- Singarimbun Masari dan Sofian Effendi, (2006). *Metode Penelitian Survey*, Edisi Survey, Jakarta. LP3ES.
- Sumintarsih, dkk, (2011). *Eksistensi Pasar Tradisional*. Yogyakarta, Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- The Great Village: *The Economic and Social Welfare of Hanuabada, an Urban Community in Papua*
- Tika, Moh Pandu, (1996). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta Gramedia Pustaka Utama.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun (2007): *Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional*. Jakarta Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern.